

Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Yayasan Yatim Piatu Al Jihad Surabaya adalah lembaga sosial yang bidang garapannya meliputi: penyantunan, pendidikan, pemeliharaan anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Yayasan Yatim Piatu Al Jihad adalah lembaga sosial keagamaan yang berkantor p... Jl. jemursari gg. III no. 9 Surabaya yang memiliki luas tanah 3... Sejarah Yayasan Yatim Piatu Al Jihad secara resmi berdir... tanggal 23 Juli 1986 N0. 22 dihadapan Notaris Zuraida Zain S... Para pengurus Yayasan Yatim Piatu Al Jihad mem... rumusan maksud dan tujuan serta visi misi mempunyai kon...

3) Keamanan

Yang dijaga selama 24 jam oleh enam petugas keamanan, di mana terdiri dari tiga perempuan dan tiga laki-laki. Yang mempunyai tugas berbeda yakni ada yang bagian membangunkan setiap waktu sholat, menjaga parkir, dan bagian absensi.

1) Program Pokok merupakan program rutin dan keseharian dilaksanakan di Yayasan Yatim Piatu Al Jihad Surabaya. Meliputi: sholat malam berjama'ah, sholat wajib berjama'ah, istighosah, ngaji, dan belajar.

[illegible]

Adapun biodata konselor pada bimbingan dan konseling Islam dalam menangani rendah diri seorang remaja santri:

Nama : Eli Serlina

Tempat, tanggal lahir : Tuban, 24 Agustus 1993

Agama : Islam

Pendidikan :Mahasiswa UIN Sunan Ampel
Surabaya, Semester VIII

Alamat : Ds. Sugihwaras Kec. Parengan
Kab. Tuban

Taman Kanak-kanak	:TK Dharma Wanita Sugihwaras, lulus tahun 1999
Madrasah Ibtidaiyah	: SDN Sugihwaras 1 Parengan Tuban, lulus tahun 2005
Madrasah Tsanawiyah	: MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban, lulus tahun 2008
Madrasah Aliyah	: MAN 1 Bojonegoro, lulus tahun 2011

3) Latar Belakang Pendidikan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Kakaknya, tanggal 02 April 2015

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan konselor adalah bimbingan konseling yang berlandaskan Islam dengan menggunakan terapi realitas dalam mengatasi masalah klien, agar klien mampu menerima kenyataan dan menerima apa yang ada pada dirinya, sehingga mampu mengetahui langkah tindakan yang akan dilakukan dan bertanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari

[illegible]

Adapun proses pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam membantu klien, disini konselor menggunakan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang dilakukan konselor dalam proses konseling. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Dalam menggali permasalahan klien, konselor melakukan wawancara dan observasi kepada klien dan informan yaitu teman dekat klien, teman klien dan Ustadzah klien.

a) Data yang bersumber dari klien

[illegible]

b) Data yang bersumber dari teman dekat klien

c) Data yang bersumber dari ustadzah klien

¹⁰³ Wawancara dengan klien pada tanggal 06 April 2015 lampiran hal. 113 tabel 1

105 Wawancara dengan ustadzah klien pada tanggal 06 April 2015 lampiran
hal. 118 tabel 3.

kenyataan itu karena logat bicara yang dimiliki klien merupakan identitasnya dari daerah asalnya.

Jadi diharapkan dengan klien mendengar ungkapan yang diberikan konselor tersebut, klien bisa melihat apakah yang dilakukannya dengan merasa malu dan tidak percaya diri itu semua ada gunanya atau tidak, karena pada dasarnya klien harus berpikir secara realitas untuk melihat kenyataan yang ada.

Setelah konselor memberikan pemahaman tentang keyakinan yang ada, selanjutnya diharapkan klien mampu menilai tingkah lakunya secara realita. Konselor di sini berusaha mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan dengan selalu merasa malu, rendah, dan tidak percaya diri yang dilakukan merupakan tindakan yang kurang baik.

Pada pukul 14.30 WIB konselor menghampiri klien di Yayasan. Ketika konselor menanyakan tentang kabar klien, klien terlihat murung, klien mengatakan bahwa perasaan rendah diri yang dialaminya terkadang masih mengganggu dirinya, terlebih saat klien mau ikut bergabung dan berkumpul dengan teman-teman klien merasa malu dengan logat bicaranya dan klien enggan kalau diejek oleh temannya. Hal tersebut membuat klien merasa malu, diam, dan tidak percaya diri, dan lebih senang menyendiri. Klien ingin dirinya percaya diri tetapi sulit

untuk dilakukannya, terbukti ketika klien mengatakannya dengan wajah sedih dan suara lirih

Setelah klien mengungkapkan perasaan rendah dirinya yang mengganggunya, konselor menanyakan kepada klien dengan empati dan mempengaruhi klien “ apakah dengan kamu bersikap malu, tidak percaya diri dan sering menyendiri bisa membuat hidup kamu nyaman dan bahagia” klien mengatakan dengan menatap wajah konselor bahwa dirinya tidak bahagia dengan sikap yang dilakukannya tersebut akan tetapi klien selalu kepikiran karena logat bicaranya berbeda sendiri dengan teman-teman yang ada di yayasan. Selain itu klien juga mengungkapkan dirinya bingung bagaimana agar perasaan rendah dirinya bisa dihilangkan, hal tersebut dibuktikan dengan sura lirih dan menggelengkan kepala.

Dengan serius, menatap klien serta menggenggam tangan mengeksplorasi mengenai ungkapan klien, konselor memberi pemahaman dan meyakinkan klien bahwa logat bicara klien merupakan identitas daerah asalnya yang khas dan unik. Kemanapun klien berada logat bicara itu selalu melekat pada diri klien. Konselor mengatakan kepada klien “ ya, kamu kan memang orang Tuban, logat bicaramu ya khas yang unik, itu merupakan identitas dari daerah asalmu. Kemanapun kamu berada logat bicaramu ya selalu melekat pada dirimu”.

b) Membantu klien untuk merumuskan rencana-rencana apa yang akan dilakukan

Klien diharapkan dapat menghilangkan perasaan rendah diri (minder) agar malu, tidak percaya diri dan menyendiri dapat diganti dengan tindakan yang lebih baik.

¹⁰⁷ Wawancara dengan klien saat prose konseling pada tanggal 13 April 2015 pukul 14.30 WIB lampiran hal. 120 tabel 5.

terapi sebelumnya dan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan klien.

Klien dengan serius dan menatap wajah konselor mengungkapkan bahwa “ saya akan lebih mendekatkan diri dengan teman-teman, saat mereka menonton televisi dan berkumpul bercanda gurau saya juga akan ikut meskipun tidak ikut bercanda tetapi saat mereka tertawa saya juga ikut tersenyum. Saat saya mau menyendiri akan saya gunakan untuk belajar meskipun hanya membaca komik atau novel. Saya juga akan menerima diri dengan apa adanya, memang dari kecil saya dari Tuban ya logat bicara saya seperti ini. Masak saya tidak terima dengan ini, kan benar sesuai apa yang mbak omongin”. Hal ini terbukti saat klien mengungkapkan dengan wajah tampak lega, dan bersemangat. Klien juga berharap dengan melakukan kegiatan yang direncanakan klien mampu untuk menghilangkan perasaan rendah dirinya karena logat bicara. Hal ini terbukti klien mengatakan perasaannya mulai lega.

Setelah klien mengungkapkan pemikirannya, konselor memberikan pujian atas pemikirannya itu dan meyakinkan klien dengan mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan sangat bagus sekali, dan mudah-mudahan klien dapat berusaha untuk merubahnya untuk menjadi yang lebih baik, selama klien yakin, pasti Allah SWT pasti akan memberikan jalan, yang konselor

ayat 11 yang artinya “ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Dengan menghela nafas dan tersenyum klien memberikan respon yang baik dengan mengatakan bahwa dirinya mulai lega, kemudian mengakhiri pertemuan dan bertemu klien lagi pada Minggu yang akan datang.¹⁰⁸

- c) Melibatkan diri dengan klien dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif

Di sini konselor ikut terlibat dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif dengan memberikan alternative atau merencanakan cara yang dilakukan klien dalam mengatasi masalah yang dialami klien. Misalnya dengan bagaimana cara agar lebih percaya diri dengan apa yang ada pada dirinya, mengubah persepsi buruk tentang diri sendiri dan jika klien ingin bertindak harus memikirkan dampaknya, sehingga diharapkan rendah diri yang dialami klien dapat dihilangkan karena klien dapat menjalani hidup dengan tenang tanpa malu.

Pada pukul 11.00 WIB konselor datang menemui klien untuk melaksanakan proses konseling selanjutnya, terlihat klien

¹⁰⁸ Wawancara dengan klien saat proses konseling pada tanggal 26 April 2015 pukul 10.00 WIB lampiran hal. 122 tabel 6.

sedang bercanda dan berkumpul dengan teman-temannya, kemudian konselor menghampiri klien dan menanyakan kadaan klien. Klien menjawab dengan bibir tersenyum lebar dan klien mengungkapkan kabarnya baik dan klien merasa senang bisa bercanda dan berkumpul dengan teman-temannya.

Dengan tersenyum dan empati melihat keadaan klien yang sekarang, konselor kembali mengingatkan tentang rencana-rencana alternative untuk masalahnya, klien dengan duduk santai, dan terlihat lega mengatakan bahwa klien masih ingat dengan ucapannya pada pertemuan sebelumnya. Klien juga mengatakan bahwa dirinya akan mencapai perubahan tersebut dengan cara menceritakan unek-unek yang ada dalam pikirannya kepada orang yang ia percaya, mendengarkan masukan yang baik dari orang lain, dan merencanakan sesuatu dengan matang-matang. Di samping itu klien juga sudah meminta izin kepada teman-teman kalau mau ikut bergabung untuk bercanda dan berkumpul dengan mereka. Mereka mempersilahkan untuk bergabung. Klien merasa senang bisa bercanda tawa dengan mereka. Hal ini terbukti saat klien mengungkapkan dengan wajah bersemangat dan tenang.

Mendengar penuturan klien, konselor ikut senang dan dengan senyuman yang ramah serta berempati, Konselor memberikan masukan dan motivasi dengan ikut terlibat mencari

kehidupan yang lebih efektif untuk klien, konselor mengungkapkan bahwa ia menghargai keputusan yang diambil oleh klien. Konselor juga memberi masukan kepada klien yaitu “agar selalu berusaha dan berdo’a kepada Allah SWT serta kamu harus percaya diri dengan apa yang ada pada dirinya yaitu dengan mengikuti acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang ada di yayasan seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MC dan isro mi’roj dengan begitu klien terbiasa berbicara di depan orang banyak serta bisa lebih percaya diri”. Alternatif yang kedua yaitu mengubah persepsi buruk tentang diri sendiri, yakni konselor mengatakan kepada klien “kamu harus mengubah persepsi bahwa logat bicaramu yang aneh atau berbeda sendiri sebenarnya sesuatu yang unik dan khas yang merupakan identitas daerah asalmu. Teman saya juga mempunyai logat bicara seperti kamu tetapi bisa percaya diri, bahkan teman-temannya penasaran penasaran dengan apa yang diomongkan”. Dengan begitu klien tidak merasa rendah diri lagi akan logat bicaranya.

Konselor dengan tenang dan ramah menatap klien juga mengarahkan klien dengan mengatakan yang terjadi biarlah terjadi dan klien harus menjadikan pelajaran dan pengalaman dalam hidup. Selanjutnya konselor menyimpulkan yaitu jika klien ingin bertindak sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu

Dengan raut wajah yang gembira dan bersemangat klien mengungkapkan bahwa ia setuju dengan kesimpulan yang dibuat konselor. Selain itu klien juga mengatakan dirinya merasa lega dan tenang. Kemudian klien menyimpulkan apa yang harus diperbuat dengan mengatakan selain merubah tingkah laku klien, klien juga akan mempertimbangkan dampaknya bagi masa depannya. Klien juga tidak akan tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan dan lebih terbuka lagi. Hal ini terlihat dari wajah klien yang tenang dan wajah berbinar-binar.

¹⁰⁹ Wawancara dengan klien saat proses konseling pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 11.00 WIB lampiran hal. 124 tabel 7.

b) Data yang bersumber dari ustadzah klien pada langkah *follow up*
/ evaluasi

Ustadzah klien mengatakan bahwa klien sekarang sudah menerima kenyataan. Klien sekarang sering berkumpul dan bercanda dengan teman-temannya, tidak hanya itu klien sekarang lebih terbuka baik dengan saya maupun teman-teman, bisa dibilang tidak pernah menyendiri mbak selalu ikut bergabung dengan yang lainnya. Dengan senyum ramah ustadzah klien juga mengungkapkan klien senang bisa menghabiskan waktu dengan teman-temannya bahkan klien sekarang selalu bersama mereka mulai berangkat sekolah sampai kembali di Yayasan dan melakukan kegiatan pun selalu bersama.¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan (Najwa) ustadzah klien pada tanggal 26 Mei 2015 lampiran hal. 128 tabel 9.

- Selain mewawancarai ustadzah klien, konselor juga mewawancarai teman dekat klien untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada klien.

Teman dekat klien dengan tenang dan senyum mengatakan kepada konselor bahwa klien mengalami perubahan, klien sekarang tidak murung dan menyendiri lagi. Selain itu teman dekat klien juga menuturkan bahwa klien berubah menjadi lebih baik, sekarang klien ikut berkumpul dan bercanda dengan teman-teman, tidak malu lagi dengan logat bicaranya, klien mulai terbiasa dan percaya diri berbicara menggunakan logat bicaranya di depan teman-temannya. Klien juga sering memulai pembicaraan dan bertanya kepada teman-teman, klien juga lebih terbuka saat ada masalah mau untuk bercerita dan sering terlihat ceria sekarang. Saat digodai teman-teman mengenai logat bicaranya klien juga tidak malu justru sekarang ia hanya senyum-senyum saja dan membalas menggoda temannya.

Dalam meninjau lanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh

[illegible]

